

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *PULANG* KARYA TERE LIYE

Oleh:

Dahlia Permata Sari¹, Harris Effendi Thahar², dan Zulfikarni³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: dahliapermatasari38@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the values of character education in the *Pulang* novel by Tere Liye. This research type is qualitative research with descriptive method. The approach used in this research is the objective approach. This research data is in the form of words, phrases, sentences, and discourses that display events and figures that indicate the values of character education contained in the novel *Pulang* by Tere Liye. Data collection techniques of this study, namely reading and understanding, inventorying, interpreting, classifying, and concluding data relating to character education values in *Pulang* novel by Tere Liye and guided by appreciative reading.

Kata kunci: *nilai pendidikan karakter, novel Pulang*

A. Pendahuluan

Sastrawan dalam menciptakan sebuah karya tidak hanya ingin menghasilkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati, tetapi juga ingin menyampaikan ide-ide, gagasan, serta pandangannya mengenai sesuatu yang dilihat dan dirasakan. Sesuatu yang dirasakan pengarang itu kemudian dituangkan ke dalam tulisan. Orang lain bisa tahu kondisi sosial masyarakat tertentu pada suatu masa meskipun itu tidak digambarkan persis sama dengan keadaan yang nyata. Karya sastra juga dijadikan media dalam mengungkapkan kehidupan sehari-hari manusia.

Salah satu masalah atau persoalan kehidupan yang sering menjadi perbincangan yakni persoalan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu nilai yang ingin disampaikan pengarang baik langsung maupun tidak kepada pembaca melalui karyanya. Oleh karena itu, pengarang berusaha dalam menyampaikan lebih dari satu pesan pendidikan dalam karyanya. Masalah pendidikan (*education*) terutama pendidikan karakter merupakan tema yang menarik untuk dibicarakan dalam karya sastra karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak seorang manusia sepanjang hidupnya. Tanpa adanya pendidikan, mustahil manusia akan dapat hidup sesuai dengan impian untuk maju dan sejahtera.

Pendidikan karakter memiliki makna dan pengaruh yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kepekaan dan kesadaran yang tinggi serta komitmen untuk melakukan kebaikan. Karakter dapat dikatakan sebagai sifat alamiah seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral berbentuk tindakan yang baik, jujur, disiplin, tegas, mandiri, bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Nugroho (dalam Muslich, 2011:1) menyatakan bahwa sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Berdasarkan masalah yang dinyatakan Nugroho tersebut, Muslich (2011:15) menyanggah dengan menyatakan bahwa

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2018

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

setiap negara memiliki karakter kebangsaan yang khas dan harus ditanamkan kepada warganya, termasuk Indonesia yang memiliki karakter kejujuran, toleransi, dan budi pekerti luhur.

Dalam praktiknya, tidak perlu mengatur kurikulum khusus, tetapi cukup mengintegrasikannya dalam pelajaran di sekolah yang berkaitan dengan itu, misalnya pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan sejarah. Selain itu, pada seminar psikologi dan kemanusiaan, Nasrullah (2015:485) mengungkapkan tujuan pendidikan karakter untuk mengembangkan karakter kepribadian. Pendidikan karakter dilakukan dengan tindak tutur direktif (nasehat, perintah, anjuran, dan sebagainya). Model pendidikan karakter pada remaja diintegrasikan dalam berbagai peraturan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler atau media poster yang ditempel di dinding-dinding sekolah dan kegiatan pembelajaran. Pendidikan tidak hanya didapat di sekolah atau lembaga pendidikan formal saja. Tetapi juga didapat ketika kita bermain. Ada istilah yang mengatakan "Bermain sambil belajar," istilah ini sangatlah tepat digunakan ketika kita menikmati satra untuk menghibur diri sekaligus belajar dari isi dan pesan yang terkandung dalam satra tersebut. Sekarang ini telah banyak satra yang selain mengandung hiburan juga mengandung unsur nilai dan pendidikan.

Novel *Pulang* karya Tere Liye merupakan novel yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan. Novel ini sangat menarik untuk dibaca dan bahasannya yang sederhana membuat pembaca lebih mengerti isi cerita dari novel tersebut. Novel *Pulang* karya Tere Liye membahas nilai-nilai pendidikan seperti nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Pulang* yakni percaya diri, tanggung jawab, sikap santun, saling menghargai, dan jujur.

Pengambilan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai masalah yang diteliti merupakan ide yang muncul ketika membaca novel *Pulang* karya Tere Liye. Nilai pendidikan karakter mengembangkan rasa percaya diri dalam hal ini terlihat dalam kutipan novel berikut.

"Baik, kita mulai saja, kau bisa membaca dan menulis?" Frans bertanya padaku. Aku mengangguk. Mamakku juga mengajarkan berhitung di kampung. Pun diam-diam mengajarkan mengaji, sholat, dan ilmu agama" (*Pulang*, 2015:48).

Berdasarkan kutipan tersebut pengarang menggambarkan salah satu nilai pendidikan karakter percaya diri yakni mengembangkan berkemauan keras. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Bujang memiliki kemauan keras. Meskipun bujang tidak mengenal bangku sekolah yang formal, tetapi bujang tetap dapat berhitung dan membaca dan belajar yang diajarkan oleh Mamaknya di kampung meskipun tidak seperti belajar pada umumnya yakni sekolah formal. Kerena di kampung Bujang tidak ada yang mengenal sekolah. Mamaknya pun dapat membaca, berhitung seperti yang diajarkan kepada Bujang karena Mamaknya dulu bukan orang asli kampung tersebut. Kedatangannya Tauke Besar ke kampung halaman Bujang, membuat Bujang meninggalkan Mamaknya di kampung, karena ayah Bujang yang menyuruh untuk ikut dengan Tauke Besar. Kemudian Bujang ikut ke kota bersama Tauke, di san Bujang mengembangkan bakat dan belajarnya dengan diajarkan oleh Frans. Frans adalah guru privat Bujang, selama Bujang belum mendapatkan sekolah formal. Frans lah yang mengajari Bujang di rumah Tauke seperti sekolah pada umumnya. Bujang diberi soal-soal dan disuruh mengerjakan.

Beragam permasalahan tampak di dalam novel tersebut, tidak terlepas dari peristiwa yang dialami oleh tokoh itu sendiri untuk membangun pendidikan yang berkarakter dari peristiwa tersebut berhubungan dengan kejadian yang dialami oleh tokoh itu sendiri. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pulang* karya Tere Liye, karena pengarang sangat kental menggambarkan karakter baik pada tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang patut ditiru serta pembaca juga dapat lebih memahami, menghayati isi cerita dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya, agar dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *pulang* karya Tere Liye. Nilai-nilai yang dimaksud meliputi (1) nilai-nilai pendidikan karakter percaya diri, (2) nilai-nilai pendidikan karakter tanggungjawab, (3) nilai-nilai pendidikan karakter bersikap

santun, (4) nilai-nilai pendidikan karakter saling menghargai, dan (5) nilai-nilai pendidikan karakter jujur. rumusan masalah penelitian ini adalah, bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam novel *Pulang* karya Tere Liye?

tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi (1) nilai-nilai pendidikan karakter percaya diri, (2) nilai-nilai pendidikan karakter tanggungjawab, (3) nilai-nilai pendidikan karakter bersikap santun, (4) nilai-nilai pendidikan karakter saling menghargai, dan (5) nilai-nilai pendidikan karakter jujur yang terdapat didalam novel *pulang* karya Tere Liye, agar dapat direalisasikan dalam kehidupan.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi berbagai pihak, yaitu (1) bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan atau wawasan dalam memahami dan meneliti karya sastra, (2) bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penelitian karya sastra lain, (3) bagi pembaca, melatih pemahaman dalam memahami karya sastra, dan (4) bidang pendidikan, dapat dijadikan bahan perkembangan teori-teori karya sastra dan sebagai bahan pengajaran apresiasi sastra.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian adalah fenomena sosial dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka-angka. Maka digunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dimunculkan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Pulang* karya Tere Liye. Sumber data tersebut dipilih menggunakan teknik *total sampling* hal tersebut dikarenakan dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen kunci, peneliti dibantu oleh buku-buku sumber yang berhubungan dengan penelitian serta tabel analisis data. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti memiliki buku novel *Pulang* karya Tere Liye. Data yang telah terkumpul dan diklasifikasi, selanjutnya akan dianalisis berdasarkan teori yang telah dipaparkan.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan: nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pulang* karya Tere Liye, maka dideskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang dikaji di dalam novel *Pulang* karya Tere Liye ditemukan 145 data. *Pertama*, 67 data yang mengandung nilai pendidikan karakter percaya diri dengan indikator pantang menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan, dan bersikap tenang. *Kedua*, 11 data yang mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab dengan indikator melaksanakan kewajiban dan melaksanakan tugas sesuai kemampuan. *Ketiga*, 59 data yang mengandung nilai pendidikan karakter bersikap santun dengan indikator menerima nasihat dari orang lain, menghindari permusuhan, menjaga perasaan orang lain, dan berbicara dengan tenang. *Keempat*, 17 data yang mengandung nilai pendidikan karakter saling menghargai dengan indikator menerima perbedaan pendapat, mengakui kelebihan orang lain, membantu orang lain, dan dapat bekerja sama. Dan *Kelima*, 9 data yang mengandung nilai pendidikan karakter jujur dengan indikator mengemukakan apa adanya, berbicara secara terbuka, menunjukkan fakta yang sebenarnya, dan mengakui kesalahan.

Dari semua pendidikan karakter yang ditemukan di dalam novel *Pulang* karya Tere Liye nilai pendidikan karakter yang paling dominan adalah pendidikan karakter percaya diri sebanyak 67 data. Karena perilaku tokoh dan dialog tokoh yang terdapat di dalam novel *Pulang* karya Tere Liye lebih menggambarkan sifat percaya diri seperti pantang menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan. Samani dan Heriyanto (2012: 46) menyatakan bahwa perilaku percaya diri termasuk kedalam sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri. Setelah membaca, menganalisis, memahami

dan berpedoman kepada membaca apresiasif isi dalam novel *Pulang* karya Tere Liye yang mengandung tema perjuangan.

Hal yang menggambarkan sifat percaya diri dengan memiliki sikap pantang menyerah. Seperti yang di tunjukkan oleh tokoh Bujang, pertamakali ia ikut berburu dengan Tauke Muda dan rombongan. Pertarungan seru terjadi ketika seekor babi hutan sebesar sapi dewasa mengamuk. Babi itu menyeruduk siapa saja yang ada di depannya, semua rombongan menjadi korbannya, tak kecuali Tauke. Bujang yang melihat Tauke dan rombongan lain terluka, memutuskan untuk melawan. Saat itulah rasa takut seperti telah dikeluarkan dari dadanya. Bujang anak talang pedalaman Sumatera melawan babi buas itu tak berdaya, tobak Bujang menembus moncong hingga kepinggu babi tersebut.

Sifat percaya diri selanjutnya yang dilakukan Bujang dengan cara mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan. Saat dirinya resmi menjadi tukang pukul seperti bapaknya. Bujang belajar menembak. Tidak mudah untuk menjadi seorang penembak jitu. Tidak terhitung berapa kali ia gagal dan dibodoh-bodohkan oleh Salonga. Namun ia tdk perah putus asa. Lagi-lagi Bujang mengalahkan gurunya. setelah lama berlatih dan berusaha keras akhirnya Bujang berhasil menembak Salonga lebih dulu. Sebelum Salonga pergi, Bujang mendapat hadiah pistol *colt* dari Salonga.

Selanjutnya, sewaktu Bujang telah berlatih tiba-tiba Tauke mengajaknya ke Hong Kong untuk menemui kepala keluarga penguasa China daratan, Master Dragon, Shang namanya. Ketika Tauke sedang menjelaskan masalah sebenarnya, tiba-tiba tukang pukul Shang menyerang Tauke Besar. Bujang lah yang maju, dia sudah siap sejak awal. Bujang berhasil mengalahkan mereka.

Tidak mudah seorang Bujang yang biasa dikenal si Babi Hutan menjadikan dirinya sebagai orang yang paling dihormati. Dua puluh tahun lamanya Bujang menjalani kehidupannya, berteman dengan maut, berjuang untuk pulang. Dengan sifat percaya diri dengan rasa pantang menyerah Bujang bisa menjalani hidupnya, ia selalu menjalankan pesan mamaknya. Tidak pernah sekalipun Bujang melanggar pesan mamak untuk tidak memakan daging babi atau daging anjing bahkan tidak pernah setets pun Bujang menyentuh tuak dan segala minuman haram.

Amanat yang disampaikan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye, yaitu tetaplah ingat pada pesan orang tua tentang apapun terutama larangan-larangan yang masuk akal. Jangan terlalu larut dalam kesedihan. Serta harus mempunyai tujuan hidup yang jelas dan kuat, dan selalu berusaha semaksimal mungkin.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap novel *Pulang* karya Tere Liye, dapat di simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut ada lima jenis nilai-nilai pendidikan karakter. Lima jenis nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah nilai pendidikan karakter percaya diri, tanggung jawab, bersikap santun, saling menghargai, dan jujur. Dari lima jenis nilai-nilai pendidikan karakter, ditemukan 145 data. *Pertama*, 67 data yang mengandung nilai pendidikan karakter percaya diri dengan indikator pantang menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan, dan bersikap tenang. *Kedua*, 11 data yang mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab dengan indikator melaksanakan kewajiban dan melaksanakan tugas sesuai kemampuan. *Ketiga*, 59 data yang mengandung nilai pendidikan karakter bersikap santun dengan indikator menerima nasihat dari orang lain, menghindari permusuhan, menjaga perasaan orang lain, dan berbicara dengan tenang. *Keempat*, 17 data yang mengandung nilai pendidikan karakter saling menghargai dengan indikator menerima perbedaan pendapat, mengakui kelebihan orang lain, membantu orang lain, dan dapat bekerja sama. Dan *Kelima*, 9 data yang mengandung nilai pendidikan karakter jujur dengan indikator mengemukakan apa adanya, berbicara secara terbuka, menunjukkan fakta yang sebenarnya, dan mengakui kesalahan.

Berdasarkan simpulan tersebut diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi bidang pendidikan semoga skripsi ini dapat menjadi bahan untuk mempelajari teori-teori tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel. *Kedua*, bagi bidang kesusasteraan semoga skripsi ini dapat menjadi bahan untuk mempelajari teori-teori tentang nilai pendidikan karakter dalam novel. *Ketiga*, guru hendaknya dapat mencari bahan atau referensi yang beragam untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai cerita novel. *Keempat*, peneliti lain hendaknya dapat merancang penelitian yang lebih mendalam tentang nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam sebuah novel tersebut.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. dan Pembimbing II Zulfikarni, S.Pd., M.Pd.

Daftar Rujukan

- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen pendidikan katakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustopo, H. (1983). *Ilmu budaya dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nasrullah, F. J. (2015). "Pendidikan karakter pada anak dan remaja". seminar psikologi dan kemanusiaan. ISBN: 978-979-796-324-8 Malang: Universitas Muhammadiyah
- Yock Fang, Liaw. 1993. *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik*. Jakarta: Erlangga.